

ANALISIS PROSES MORFOLOGIS ANTARA BAHASA JEPANG STANDAR DAN DIALEK KANSAI DALAM CHANNEL YOUTUBE ありさか/ARISAKAAA

Eunike Clara Legi¹, Jusuf D. Ondang², Amelia G. Somputan³
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia
Email: claralegi2001@gmail.com

Abstrak : Dialek merupakan variasi bahasa yang tercipta berdasarkan kebutuhan komunikasi di dalam suatu wilayah. Dialek dapat ditemukan di berbagai negara, termasuk Jepang. Jepang sendiri memiliki bahasa standar atau 標準語 (*hyoujungo*) dan juga dialek di tiap daerahnya. Salah satu dialek yang ada di Jepang adalah dialek *Kansai*. Tujuan penelitian ini untuk memadankan dan menganalisis proses morfologis yang terdapat dari perbedaan antara bahasa Jepang Standar dan dialek *Kansai*. Penelitian ini disusun dalam desain penelitian deskriptif kualitatif di mana data-data yang ada dalam penelitian ini berbentuk kutipan-kutipan. Sumber data pada penelitian ini kutipan-kutipan dalam video-video di kanal YouTube ありさか/Arisakaaa. Secara khusus, peneliti berfokus pada video yang diterbitkan pada bulan Agustus 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik menyimak dan mencatat (*note taking*). Data yang dianalisis dengan menggunakan kajian morfologis Bahasa Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua proses morfologis yang ditemukan, yaitu Kontraksi dan Pemenggalan (*clipping*). Proses Kontraksi terjadi pada kata *muzukashii* - *muzui*, *chigau* - *chau*. Di sisi lain, proses pemenggalan terjadi pada *~nai* - *~n*.

Kata Kunci : *Dialek Kansai, Proses Morfologis, Arisakaaa, Bahasa Jepang.*

Abstract : Dialects are language variations that are created based on the needs of communication within a region. Dialects can be found in many countries, including Japan. Japan itself has a standard language or 標準語 (*hyoujungo*) and also dialects in each region. One of the dialects in Japan is the *Kansai* dialect. The purpose of this study is to compare and analyze the morphological processes involved in the differences between Standard Japanese and *Kansai* dialect. This research is organized in a qualitative descriptive research design in which the data in this research are in the form of quotations. The source of data in this study are excerpts from videos on the YouTube channel ありさか/Arisakaaa. Specifically, the researchers focused on videos published in August 2021. Data collection was carried out using listening and note-taking techniques. The data were analyzed using Japanese morphological studies. The results showed that there were two morphological processes found, namely Contraction and Clipping. The contraction process occurs in the words *muzukashii* - *muzui*, *chigau* - *chau*. On the other hand, the clipping process occurs in *~nai* - *~n*.

Keywords : *Kansai Dialect, Morphological processes, Arisakaaa, Japanese Language.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sosial (Rahma, 2019; Haristiani & Sopiyan, 2019; Surya, dkk., 2020). Dengan adanya bahasa, manusia mampu mengungkapkan kehendak dan keinginan dengan kata-kata. Oleh karenanya, “bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya,” (Arsanti & Setiana, 2020). Selain sebagai sebuah alat komunikasi, bahasa juga merupakan “identitas sebuah masyarakat dan bahkan sebuah negara,” (Antari, 2019). Dalam penggunaannya di suatu negara, terdapat bahasa nasional atau bahasa standar yang digunakan secara umum di seluruh negara tersebut, baik dalam pendidikan maupun pekerjaan. Selain itu bahasa juga memiliki variasi yang tercipta akibat dari proses sosial, salah satunya yaitu dialek.

Dialek merupakan “variasi bahasa yang tercipta berdasarkan kebutuhan komunikasi di dalam suatu wilayah, maupun kelompok sosial, jadi setiap wilayah dan kelompok sosial memiliki dialek yang berbeda,” (Prayudi & Nasution, 2020). Seperti di Indonesia walaupun masyarakat Indonesia belajar bahasa standar namun masyarakat penutur lebih sering menggunakan dialek. Fauzi dan Mulyadi (2020) menjelaskan, “dialek pun beragam antara satu pulau dengan pulau yang lain.” Dalam satu pulau pun ada perbedaan dalam dialek yang digunakan. Misalnya, di Provinsi Sulawesi Utara, masyarakat penutur sering menggunakan kata “nyanda” yang memiliki padanan dalam bahasa standar Indonesia yaitu “tidak”.

Begitu juga di Jepang, negara Jepang memiliki bahasa standar atau 標準語 (ひょうじゅんご - *hyoujungo*) yang dapat

dikatakan sebagai bahasa resmi atau bahasa nasional di Jepang (Pramandhani, 2021; Sayekti, dkk., 2020). Selain dari bahasa standar, Jepang juga memiliki dialek di tiap daerahnya (Sumampow & Sambeka, 2021). Dalam bahasa Jepang ada 28 dialek yang tersebar di seluruh Jepang (Nurfitriani & Putra, 2021) dan “setiap dialek memiliki ciri khas yang berbeda satu dengan yang lain, baik dari segi gramatika, sistem bunyi bahasa, kosakata, dan sebagainya,” (Wiyatasari, 2018).

Salah satu dialek yang ada di Jepang adalah dialek *Kansai*. Dialek *Kansai* adalah “dialek yang digunakan oleh orang Jepang yang berada di wilayah Kansai atau Kinki,” (Faturrohman, 2018). Kansai sendiri adalah sebuah wilayah yang terletak di Pulau Honshu, Jepang bagian barat (Tienn, 2014). Tse (1993) lebih lanjut menjelaskan, “Pulau Honshu terdiri dari 7 prefektur, yaitu Osaka, Shiga, Mie, Kyoto, Wakayama, Nara dan Hyogo.” Dialek *Kansai* tentu memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang standar. padanan kata merupakan kata yang memiliki arti atau makna yang sama. Walaupun maknanya sama tetapi bentuk kata antara dialek *Kansai* dengan bahasa Jepang standar itu berbeda, seperti contoh dibawah ini, yaitu:

- Bahasa Jepang standar: おもしろい (*Omoshiroi*)
- Dialek *Kansai*: おもしろい (*Omoroi*)

Dari contoh di atas keduanya memiliki arti yang sama yaitu “menarik” namun memiliki struktur kata yang berbeda, bahasa Jepang standar menggunakan おもしろい (*Omoshiroi*) dan dialek *Kansai* menggunakan おもしろい (*Omoroi*). Maka bisa dikatakan dalam hal ini dialek *Kansai* mengalami pemendekan kata dari bahasa

Jepang standar. Ada juga kata dalam dialek *Kansai* yang memiliki bentuk kata yang sama sekali berbeda dari bahasa Jepang standar contohnya:

- Bahasa Jepang standar: 捨てる (*suteru*)
- Dialek *Kansai*: ほかす (*Hokasu*)

Dan seperti yang terlihat di atas bahwa 捨てる (*suteru*) dan ほかす (*hokasu*) sangat jauh berbeda dan tidak ada proses morfologis dari perbedaan yang ada.

Morfologi sendiri merupakan “cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses perubahan bentuknya,” (Nasution, 2017). Morfologi juga dapat dikatakan sebagai bidang kajian dalam ilmu bahasa yang fokusnya adalah proses mengolah leksem menjadi kata, (Kridalaksana, 2007). Chaer (2015) kemudian menjelaskan, “objek kajian dari morfologi terdiri atas satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu.” Milawati, dkk. (2022) kemudian menambahkan, “proses morfologis melibatkan dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), dan makna gramatikal.”

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk memadankan dan menganalisis proses morfologis yang terdapat dari perbedaan antara bahasa Jepang Standar dan dialek *Kansai*. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada penggunaan dialek *Kansai* dalam video pada kanal Youtube ありさか/Arisakaaa. Hal ini akan memberikan wawasan baru terkait penggunaan Dialek *Kansai* dalam konteks yang lebih beragam. Penelitian-penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan Dialek *Kansai* dalam *anime* (Raversa, dkk., 2016;

Hariadi, 2021; Julianto, 2021), film (Wipayana, dkk., 2021), komik atau *manga* (Syahroni, 2018; Sirait, 2017) dan acara televisi (Dewantara, 2017). Penelitian ini, di sisi lain, mencoba untuk menggambarkan penggunaan dialek *Kansai* pada media yang berbeda, video pada platform YouTube. Hal ini akan memberikan perspektif baru terkait penggunaan dialek *Kansai* dan perbandingannya dengan Bahasa Jepang Standar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dalam kerangka penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Wijaya dan Halimatussadiyah (2020), “metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, maupun sifat-sifat suatu fenomena.” Adapun metode penelitian ini mencakup beberapa tahapan kegiatan seperti proses mengumpulkan data, proses analisis data dan proses interpretasi data (Basuki, 2021). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk “mengungkapkan suatu keadaan dalam konteksnya, menemukan makna tentang masalah yang dihadapi yang tampak dalam bentuk data kualitatif berupa gambar, kata, maupun kejadian,” (Ulfatin, 2022).

Sumber data pada penelitian ini kutipan-kutipan dalam video-video di kanal YouTube ありさか/Arisakaaa. Secara khusus, peneliti berfokus pada video yang diterbitkan pada bulan Agustus 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik menyimak dan mencatat (*note taking*). Data yang dianalisis dengan menggunakan kajian morfologis Bahasa Jepang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data berupa kata dalam dialek *Kansai* kemudian memadankannya ke dalam bahasa Jepang Standar
- Melakukan analisis proses morfologis dari perbedaan yang ditemui
- Membuat klasifikasi temuan ke dalam kelas kata,
- Interpretasi hasil temuan ke dalam paragraf, yang di dalamnya akan dicantumkan data yang telah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari video yang dijadikan sumber data penulis mendapatkan 53 data kalimat yang menggunakan dialek *Kansai*. Secara khusus pada Video 1 dengan judul ^{かおあ}顔合わせでまさか^{しいな}椎名さんがプラチナになっててビビりまくるゴールドの^{だるさ}か terdapat 25 kalimat dengan dilek kansai. Pada Video 2 dengan judul ^{ぼちち}わかった瞬間^{しゅんかん}強気^{つよき}になったのに、^{ともだち}友達いるとわかって^{びよう}秒で弱気^{よわき}になる3人【APEX-エーペックス】 terdapat 27 kalimat dengan kalimat dialek kansai. temuan tersebut tergambar dalam Tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Dialek Kansai dalam Video 1: ^{かおあ}顔合わせでまさか^{しいな}椎名さんがプラチナになっててビビりまくるゴールドの^{だるさ}か

Data No.	Durasi	Penutur	Dialek Kansai
1	00:51	だるま	プラチナ ^{こわ} 怖い ^{なあ}
2	00:59	しいな 椎名	ついてきてくれたら ^{ええ} から
3	01:06	しいな 椎名	めっちゃ ^{おる}

4	01:17	だるま	え！なんか ^{おる} ！
5	01:24	ありさか	に逃げる ^{んや}
6	01:36	しいな 椎名	わから ^{へん}
7	02:08	だるま	うわ、 ^{ええ} な
8	02:10	ありさか	プラチナ ^{たい} 帯 ^{ええ} な
9	02:13	しいな 椎名	せかい ^{ちやう} から ^な
10	02:21	だるま	むらさき ^{おれ} 紫 ^{アーマー} 俺 ^の な
11	02:29	だるま	しいな ^{しろ} 椎名 ^{さん} 白 ^は は ^{マズ} イ ^な
12	02:36	しいな 椎名	まあまあ ^{いらん} かな
13	02:58	ありさか	それは。 ^{むり} 無理 ^や
14	03:01	ありさか	それは無理 ^や 普通 ^に
15	03:07	だるま	ああ、 ^{むり} 無理 ^や な
16	03:45	ありさか	ゴールドが ^{まも} 守る ^ん で
17	04:26	しいな 椎名	まあ、 ^{じかん} 時間 ^や な
18	05:07	ありさか	いや、俺も ^{おれ} さっきと飛んだ ^{んで}
19	05:25	ありさか	どんくらい ^と 飛べる ^か ってのが ^{やっぱ} だいじ ^{大事} やから
20	05:31	だるま	うわ！ ^{むずい} ！
21	06:32	だるま	ワンノック、ワンノック ^{やけど} 、ワンノック ^{やけど}
22	06:36	しいな 椎名	ワンノック ^{やけど}
23	06:37	だるま	ワンノック ^{やけど} って ^{かん} 感じ ^の

24	07:19	しいな 椎名	わからへん
25	08:12	だるま	あの、 ^{うえ} 上に、8 ^{まん} 万人おる！！
26	12:40	だるま	なんかおる、なんかおる、 <u>なんかおる</u> 、 <u>ここ</u>

Tabel 2. Dialek Kansai dalam Video 2: ぼちってわかった瞬間強気になったのに、友達いるとわかって秒で弱気になる3人【APEX-エーペックス】

Data No.	Durasi	Penutur	Dialek Kansai
27	00:36	だるま	つぎ次ありさかやけどね？
28	00:47	ありさか	マービンでも紫 ^{むらさき} いがいで以外出んけどな？
29	01:07	だるま	さいけんさ再検査やなこれ
30	01:31	だるま	おれいっかいなかよ俺一回でも仲良くアペックスやりたいな普通に
31	01:37	しいな 椎名	ふたり二人 <u>ちやう</u> ？
32	01:39	ありさか	いや、お前ら <u>やな</u>
33	02:03	ありさか	ちよつとぼく行きたいとここあるんで
34	02:46	ありさか	カバーが、ちよつと早かったな
35	02:55	ありさか	これ、一旦こいつ <u>やな</u>
36	03:47	しいな 椎名	ああ、物資ほしいな <u>あ</u>
37	04:20	だるま	1倍Hコックがほし

			いな
38	04:25	ありさか	R-99 ^{べつ} やから別になくてもいい
39	04:28	だるま	いや、99は必要 <u>やで</u>
40	04:32	しいな 椎名	^{せい} ええ声
41	04:37	だるま	なんかおるって！
42	05:02	だるま	ともだち友達おるかもな
43	05:46	だるま	この状態の俺に ^{じょうたい} ^{おれ} ^{たまたま} ^あ ^{いま} ^い 弾当てたやつ今まで日本に <u>おらん</u> からな
44	07:06	しいな 椎名	あ当た <u>らへん</u>
45	08:03	ありさか	ふしんしゃ不審者やろうこの <u>レイス</u>
46	09:33	だるま	それ変わらんようにできるようになったんやったっけ？
47	10:29	ありさか	意味わからんやろそうなってきたら
48	10:41	ありさか	げんきようまえ元凶お前 <u>やけどな</u>
49	10:44	しいな 椎名	こわ怖いってほんまに
50	11:35	しいな 椎名	<u>おるな</u> 、 ^{うえ} 上
51	12:27	ありさか	それ俺の入ってるな
52	12:29	ありさか	ほしいな！バッテリーほしいな！
53	13:07	しいな 椎名	<u>おる</u> ね！

Data yang diperoleh kemudian dibahas berdasarkan jenis katanya. Secara umum

temuan dalam disajikan dalam kategori sebagai berikut:

Kata Kerja (*Doushi*)

Kata Kerja *Oru*

Kata kerja *oru* memiliki arti ada (untuk benda hidup) dan padanan dalam bahasa Jepang standar yaitu *iru*. Hal ini bisa dilihat dalam Data Nomor 4.

Kansai : え！なんかおる！

(*e! nanka oru!*)

Standar : え！なんかいる！

(*e! nanka iru!*)

Terjemahan : Eh! Ada orang!

(Video 1, Daruma-01:17)

Menurut hasil analisis perbedaan antara *oru* dan padanannya *iru*, *oru* hanya mengalami perubahan huruf awalnya saja dari *i-ru* menjadi *o-ru*, *oru* berada di golongan 1 kata kerja tidak seperti *iru* yang berada pada golongan 2 kata kerja dan semua perubahan kata kerja seperti kata kerja pada umumnya. Seperti contoh diatas *otta* merupakan perubahan bentuk lampau biasa dari *oru*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dialek Kansai *oru* dan padanannya *iru* tidak mengalami proses morfologis.

~hen

~hen merupakan *jodoushi* atau kata kerja bantu yang memiliki kegunaan mirip dengan bentuk *jodoushi nai* dalam bahasa Jepang standar. Hal ini dapat terlihat dalam Data Nomor 6.

Kansai : わからへん

(*Wakarohen*)

Standar : わかりません

(*Wakarimasen*)

Terjemahan : Tidak mengerti

(Video 1, Shiina-01:36)

~hen dialek Kansai memiliki padanan *~masen* dalam bahasa Jepang standar. Namun pola perubahan kata kerja menjadi bentuk *~hen* menggunakan pola perubahan bentuk *~nai* atau negatif biasa. Contohnya seperti pada Data Nomor 6 kata *wakara-hen* perubahannya seperti *wakara-nai* namun padanannya yaitu *wakarimasen*. Dan juga dalam *~hen* dan padanannya *~masen* juga tidak ditemukan proses morfologis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan *~hen* dan *~masen* tidak mengalami proses morfologi.

~n

~n merupakan perubahan kata kerja bentuk negatif lampau dalam dialek Kansai. Padanannya dalam bahasa Jepang standar adalah *~nai*. Hal ini bisa dilihat pada Data Nomor 12.

Kansai : まあまあいらんかな

(*maa maa iran kana*)

Standar : まあまあいらんかな

(*maa maa iranai kana*)

Terjemahan : Yahh, sepertinya tidak perlu

(Video 1, Shiina-02:36)

Dalam *~n* dan padanannya dengan *~nai* hanya dihilangkan huruf *-ai* saja seperti pada data 12 *iranai* menjadi *iran*. Kridalaksana (2007:) menjelaskan, “pemenggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.” Maka bisa dikatakan bahwa *~n* mengalami proses morfologis yaitu pemenggalan dari *~nai* dengan menghilangkan *-ai* sehingga didapatkan *~n*.

~ *ya*

~*ya* merupakan kata kerja bantu atau *jodoushi* yang sepadan dengan *da* dalam bahasa Jepang standar, dan juga *jodoushi ya* merupakan salah satu *jodoushi* yang paling sering dipakai dalam dialek *Kansai*. Dalam dialek *Kansai* terdapat beberapa *jodoushi ya* yang berubah menjadi *yaro na*, *ya n ka*, *ya na*, *ya ro*, *ya wa*. Hal ini dapat dilihat dalam dalam contoh-contoh berikut ini

Data Nomor 5.

Kansai : 逃げるんや
(*nigerun ya*)

Standar : 逃げるんだ
(*nigerun da*)

Terjemahan : Dia kabur
(Video 1, Arisaka-01:24)

Data Nomor 27.

Kansai : 次ありさかやけどね?
(*tsugi Arisaka yakedo ne?*)

Standar : 次ありさかただけどね?
(*tsugi Arisaka dakedo ne?*)

Terjemahan : Selanjutnya Arisaka kan?
(Video 2, Daruma-00:36)

Data Nomor 19.

Kansai : どんくらい飛べるかって
のがやっぱ大事やか
(*Donkurai toberu ka tte no
ga yappa daiji yakara*)

Standar : どんくらい飛べるかって
のがやっぱ大事だから
(*Donokurai toberu ka tte
no ga yappa daiji dakara*)

Terjemahan : Yang penting adalah
seberapa kamu bisa terbang
(Video 1, Arisaka-05:25)

Data Nomor 45.

Kansai : 不審者やろうこのレース
(*fushinsha yarou kono
reisu*)

Standar : 不審者だろうこのレース
(*fushinsha darou kono
reisu*)

Terjemahan : Ini mencurigakan
(Video 2, Arisaka-08:03)

Dari data 27, 19 dan 45 bisa dilihat bahwa *ya* berubah menjadi *yakedo*, *yakara*, *yarou* dan padanannya yaitu *dakedo*, *dakara*, *darou*. Perbedaan yang terlihat antara *ya* dan *da* hanyalah huruf depannya saja. Dapat di simpulkan bahwa *jodoushi ya* dan padanannya tidak mengalami proses morfologis didalamnya.

Partikel akhir kalimat (*Shuujoshi*)

~*na*

Shuujoshi na merupakan *shuujoshi* yang memiliki padanan *shuujoshi ne* dalam bahasa Jepang standar. Hal ini bisa dilihat dalam Data Nomor 1.

Kansai : プラチナ怖いなあ
(*purachina kowaina*)

Standar : プラチナ怖いね
(*purachina kowaine*)

Terjemahan : Platinum menyeramkan ya
(Video 1, Daruma-00:51)

Seperti yang dilihat pada contoh di atas (data 46 juga menggambarkan hal yang sama) bahwa perbedaan *na* dan *ne* hanya pada huruf terakhirnya saja. Dan

tidak ada proses morfologis yang didapatkan diantara *na* dan *ne*.

~*de*

Padanan dari *de* dialek *Kansai* yaitu *yo* dalam bahasa Jepang standar. Merupakan *shuujoshi* yang sering dipakai oleh penutur. Hal ini bisa dilihat pada Data Nomor 16.

<i>Kansai</i>	: ゴールドが守るんで (<i>goorudo ga mamorun de</i>)
Standar	: ゴールドが守るんよ (<i>goorudo ga mamoru yo</i>)
Terjemahan	: Gold akan melindungimu (Video 1, Arisaka-03:45)

De dan *yo* memiliki perbedaan yang sangat jelas terlihat dari struktur kata, dan juga tidak ada proses morfologis yang terdapat dari perbedaan yang ditemukan.

Kata Sifat (*Keiyoushi*)

Muzui

Muzukashii pada bahasa Jepang standar merupakan padanan dari *muzui* dalam dialek *Kansai*. Memiliki arti susah atau sulit, termasuk dalam kata sifat-I. Hal ini bisa dilihat pada Data Nomor 20.

<i>Kansai</i>	: うわ! むずい! (<i>uwa! Muzui!</i>)
Standar	: うわ! むずかしい! (<i>uwa! Muzukashii!</i>)
Terjemahan	: Wah! Sulit! (Video 1, Daruma-05:31)

Muzui dalam dialek *Kansai* memiliki padanan *Muzukashii* dalam bahasa Jepang standar. Perbedaan dapat dilihat bahwa *muzui* masih memiliki struktur kata yang mirip dengan *muzukashii* namun *muzui*

lebih singkat daripada *muzukashii*. Mengutip penjelasan Kridalaksana (2007), “kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, contohnya *tak* dari kata *tidak*.” Maka dapat dikatakan bahwa *muzui* mengalami proses morfologis yaitu kontraksi dari kata *muzukashii*, yakni dengan menghilangkan -*kashi* - dari kata *muzukashii* sehingga diperoleh *muzui*.

Honma/Honmani

Honma ni memiliki arti benar-benar dan padanannya dalam bahasa Jepang standar yaitu *hontou ni* yang memiliki arti yang sama. Contohnya ada pada Data Nomor 49.

<i>Kansai</i>	: 怖いってほんまに (<i>kowaitte honma ni</i>)
Standar	: 怖いって本当に (<i>kowaitte hontou ni</i>)
Terjemahan	: Aku takut, sungguh (Video 2, Shiina-10:44)

Honma ni dan *hontou ni* memiliki struktur kata yang mirip dan hanya berbeda di *hon-ma* dan *hon-tou*, namun tidak didapatkan proses morfologis dari perbedaan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari *honma ni* dan *hontou ni* tidak mengalami proses morfologis.

Interjeksi (*Kandoushi*)

ee

ii dalam bahasa Jepang standar memiliki padanan *ee* dalam dialek *Kansai*.

Hal ini dapat dilihat dalam Data Nomor 2.

<i>Kansai</i>	: ついてきてくれたらええから
---------------	-----------------

	(<i>tsuite kite kuretara ee kara</i>)
Standar	: ついてきてくれたらいいから
	(<i>tsuite kite kuretara ii kara</i>)
Terjemahan	: Ikuti saja aku
	(Video 1, Shiina-00:59)

Ii dan *ee* bukan hanya berbeda dari struktur kata saja namun terdapat perubahan dalam kelompok kata. *ii* merupakan kata sifat-I namun *ee* merupakan interjeksi atau kata seru yaitu kata yang mengungkapkan ekspresi penutur. Tidak ada proses morfologis yang ditemukan dari perbedaan antara dialek *Kansai ee* dan padanannya *ii*.

chau

Padanan *chau* yaitu *chigau* dalam bahasa Jepang standar. Keduanya memiliki arti salah, berbeda. Hal ini bisa dilihat dalam Data Nomor 53.

<i>Kansai</i>	: 世界ちゃうからな
	(<i>sekai chau kara na</i>)
Standar	: 世界違うからね
	(<i>sekai chigau kara ne</i>)
Terjemahan	: Karena dunianya berbeda
	(Video 1, Shiina-02:13)

Perbedaan *chigau* dan *chau* dapat dilihat pada struktur katanya, dan bisa dilihat bahwa *chigau* mengalami pemendekan sehingga menjadi *chau*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari *chau* dan *chigau* mengalami proses morfologis kontraksi yakni dengan meringkaskan leksem dasar. Sama seperti kata sifat *muzui*, *chigau* di hilangkan - *ig* - sehingga diperoleh *chau*.

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dialek *Kansai* yang digunakan dalam channel Youtube *ありさか / Arisakaaa* dalam dua video yang menjadi sumber data, ditemukan 53 data berupa kata kerja, kata kerja bantu (*jodoushi*), partikel akhir kalimat (*shuujoshi*), kata sifat (*keiyoushi*), Interjeksi (*kandoushi*). Hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya mendapatkan 2 proses morfologis yaitu kontraksi dan pemenggalan (*clipping*). Kontraksi ditemukan dalam kata sifat *muzui* dan padanannya *muzukashii*, *muzukashii* dihilangkan – *kashi* – sehingga diperoleh kata *muzui*. Selain kata sifat *muzui* kontraksi ditemukan juga dalam *kandoushi chau*. *Chau* dalam dialek *Kansai* memiliki padanan *chigau*. Dari *chigau* di ringkas dengan menghilangkan – *ig* – sehingga diperoleh kata *chau*. Pemenggalan (*clipping*) ditemukan dalam perubahan kata kerja negatif biasa yaitu *~n* dengan padanan *~nai*. pemenggalan diperoleh dari *~nai* dihilangkan bagian *-ai* sehingga didapatkan *~n*. seperti dalam kata *wakaranai* menjadi *wakaran*.

REFERENSI

- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(1), 92-108.
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Balukh, O. (2002). “Perbedaan Makna dalam Kata Pinjaman Bahasa Jepang:

- Suatu Perbandingan dengan Makna Aslinya dalam Bahasa Inggris*". Skripsi. Depok: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Basuki, M. S. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia. Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara, R. Y. (2017). *Padanan Dialek Kansai Ke Bahasa Jepang Standar Dan Penggunaannya Pada Acara Komedi Downtown No Gaki No Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte Wa Ikenai 24 Ji*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Djatnika, D. T. (2018). *Perbandingan Abreviasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris: Suatu Kajian Morfologis*. Skripsi. Universitas Padjadjaran.
- Faturrohman, S. (2018). Penilaian terhadap Fungsi Aplikasi Kansaimo sebagai Media Pembelajaran Dialek Kansai Berbasis Android. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik)*, 7(2), 79-91.
- Fauzi, M., & Mulyadi, M. (2020). Struktur Argumen Bahasa Melayu Dialek Akit Pulau Padang Kepulauan Meranti. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(2), 110-119.
- Fistiarni, A. A. (2020). *Penggunaan Dialek Kansai Pada Channel Youtube さんこいち (Sankoichi)*. Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Gratia, A. (2016). *Analisis Kontrastif Bahasa Jepang Standar dan Dialek Kansai*. Skripsi, Universitas Negeri Manado.
- Hariadi, M. (2021). *Analisis padanan dialek kansai ke dalam bahasa jepang standar pada anime kyoukai no kanata* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Haristiani, N., & Sopiyan, A. (2019). Analisis Kontrastif Tindak Tutur Meminta Maaf Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Sunda. *Jurnal Lingua Idea*, 10(2), 131-149.
- Julianto, S. A. (2021). *Penggunaan Dialek Kansai pada Tokoh Utama dalam Anime Yondemasu yo Azazel-san dan Padanannya ke dalam Bahasa Jepang Standar* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Milawati, M., Burhanuddin, B., & Efendi, M. (2022). Pergeseran Makna Gramatikal pada Proses Morfologis dalam Esai Cinta yang Berakhir untuk KPK: Shifting Grammatical Meaning in Morphological Process in the Essay on Love that Ends for the KPK. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 146-157.
- Nasution, S. S. H. (2017). Proses Morfofonemik dalam Bahasa Jepang. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(2), 259-266.
- Nurfitriani, S., & Putra, D. K. (2021). Interferensi Fonologis Bahasa Jepang terhadap Bahasa Indonesia pada Pemelajar BIPA di PT Sakai Mulia Koken Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 42-51.
- Pramandhani, V. A. (2021). Makna Ragam Bahasa Jepang Danseigo Dalam Komik Doraemon Volume 3. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(2), 132-141.
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). Ragam bahasa dalam media sosial

- twitter. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269-280.
- Rahmah, Y. (2019). Minat dan motivasi belajar bahasa Jepang. *Jurnal Studi Kejepangan*, 4(2), 1-7.
- Raversa, A., Dahidi, A., & Aneros, N. (2016). Penggunaan Dialek Kansai Dalam Anime Detective Conan Episode 651. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 1(2), 109-120.
- Sayekti, S. I., Fitriana, R., & Karyati, A. (2020). Analisis Penggunaan Wakamono Kotoba yang Populer di Kalangan Wanita Jepang Dalam Media Sosial Twitter. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 2(1), 60-72.
- Sirait, M. H. (2017). *Analisis Dialek Kansai (Kansai Ben) Yang Terdapat dalam Komik Urayasu Tekkin Kazoku Karya Kenji Hamaoka* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sumampow, G. M., & Sambeka, F. (2021). Characteristics Of Kansai-Ben Accent By Aiko-Senou Characterin Anime Ojamajo Doremi (Study Of Phonetic). *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(4), 17-17.
- Surya, M. A., Marnita, R., & Usman, F. (2020). Honorifik Bahasa Jepang (Keigo) dalam Surat Elektronik di Perusahaan Jepang. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(2), 232-244.
- Syahroni, M. I. (2018). *Penggunaan Kalimat Imperatif Dialek Kansai Dalam Komik Metantei Conan Volume 28 Dan 29 Karya Aoyama Goushou* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Tienn, I. (2014). Pola Menetap dalam Tanabata Sanno Hanashi: Budaya Masyarakat Jepang dalam Folklor. *Jurnal Media Bahasa (Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra)*, 2(2), 69-78.
- Tse, Peter. 1993. *Kansai Japanese The Languange of Osaka, Kyoto, and Western Japan*. Tokyo: Tuttle Publishing
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wijaya, B. Y., & Halimatussadiyah, D. N. (2020). Bentuk-Bentuk Konstruksi Identitas Postkolonial dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(1), 42-45.
- Wipayana, I. P., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2021). Fungsi Shuuujoshi Dialek Kansai Dalam Film Setoutsumi. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 1(1).
- Wiyatasari, R. (2018). Sikap bahasa penutur Shimakutuba dialek Uchinaguchi di Prefektur Okinawa. *KIRYOKU*, 3(1), 37-44.